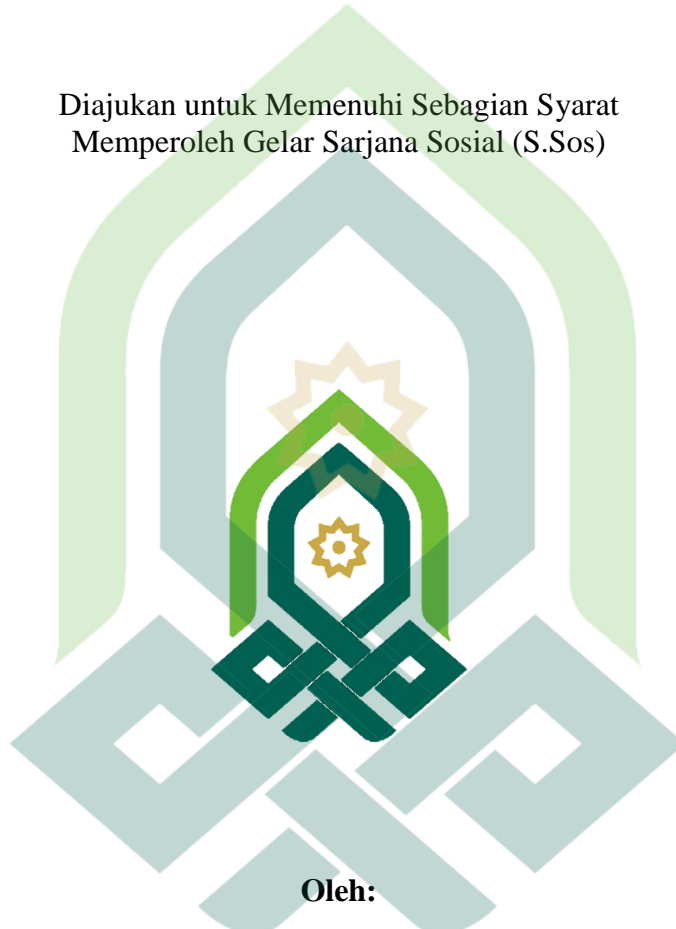


**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN KEBERAGAMAAN MUALAF
DI DESA KEDAWUNG KECAMATAN BANYUPUTIH
KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

KHURAIROH
(2041114001)

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khurairoh
Nim : 2041114001
Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : **PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN KEBERAGAMAAN MUALAF DI
DESA KEDAWUNG KECAMATAN BANYUPUTIH,
KABUPATEN BATANG**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka penulis bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 5 November 2018

Yang Menyatakan,



KHURAIROH
NIM. 2041114001

Maskhur, M.Ag

Keputon RT. 2/II Blado Batang

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Khurairoh

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Khurairoh

Nim : 2041114001

Judul : Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mengembangkan Keberagaman Mualaf Di Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 8 November 2018

Pembimbing



Maskhur, M.Ag

NIP. 19730611 2003 12 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **KHURAIROH**
NIM : **2041114001**
Judul Skripsi : **PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN KEBERAGAMAAN MUALAF
DI DESA KEDAWUNG KECAMATAN BANYUPUTIH
KABUPATEN BATANG**

Telah diujikan pada hari Selasa, 27 November 2018 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Esti Zaduqisti, M.Si
NIP. 1977121720060402002

Penguji II

Kurdi Fadal, M.S.I
NIP. 19800214 201101 1003

Pekalongan, 27 November 2018

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 19751120 199903 1 004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan adalah berdasar pada, hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b / U / 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te



ث	Sa	S	Es (Dengan Titik Di Atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (Dengan Titik Di Bawah)
خ	Kha	Kh	Ka Dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (Dengan Titik Di Atas)
ر	Ra	R	V
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es Dan Ye
ص	Sad	S	Es (Dengan Titik Di Bawah)
ض	Dad	D	De (Dengan Titik Di Bawah)
ط	Ta	T	Te (Dengan Titik Di Bawah)



ظ	Za	Z	Zet (Dengan Titik Di Bawah)
ع	'Ain	'	Koma Terbalik (Di Atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	H	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

B. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a	أ ي = ai	أ = ā
إ = i	أ و = au	إ = ī
أ = u		أ = ū

1. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamīlah

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فأطمة = fāṭimah

2. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.



Contoh:

ربناً = rabbanā

لأبیر = al-birr

3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

آلش شمس = Asy-Syamsu

آر رجل = Ar-Rajulu

آلس سدة = As-Sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ألقمر = Al-Qamar

ألبدع = Al-Badī'

ألجلأل = Al-Jalāl



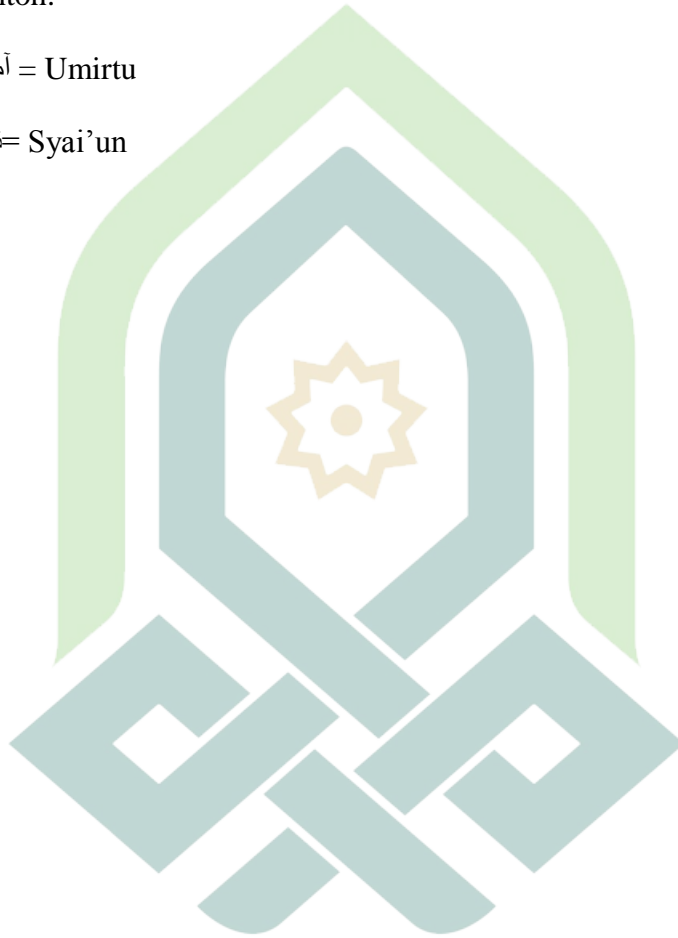
4. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

Contoh:

أمرت = Umirtu

شيء = Syai'un



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang selalu menunjukkan kebesarannya dengan cara yang indah dalam setiap langkahku.
2. Bapak tercinta yaitu Bapak Muhtaromi dan Ibu tersayang yaitu Ibu Sariyah yang selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Terima kasih atas do'a, inspirasi dan motivasinya selama ini malaikat nyataku, Love You.
3. Kaka, adik-adikku serta keponakan terkasih, Nur Khasanah, M. Ali Romadhon, Nita Ulfia, Umi Khabibah serta Najwa Fitri Ali yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.
4. Pembimbing skripsiku, Bapak Maskhur, M.Ag yang telah sabar dalam memberikan bimbingan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Team BuBaDiBaKo, Founder Sari Yuli Wulandari, Bunda Qoni'atul Kamalaat, Incess Dwi Fitri Rahmawati, Mba Wiwik Wulandari, Alien Lendy Armei Verina, Mba Zahra Baiti Hasri, dan Kaka Pembina Jazirotul Mufidah yang selalu menjadi *mood booster* bagi penulis. Terima kasih untuk kerecehannya, terima kasih untuk kebaikan yang tidak pernah kalian pameran. Terima kasih untuk kebahagiaan yang kalian berikan.
6. Ahmad Alifudin yang selalu memberikan dukungan, do'a dan semangat, terima kasih untuk kasih sayangnya.
7. Adha Siti Harteena dan Rena Agustina, adik-adikku yang selalu memberi semangat, aku sayang kalian.
8. Teman-teman satu organisasi, HMPS BKI, DEMA FUAD, ADWIKA



9. Teman-teman BPI angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat
10. Almamater tercinta, IAIN Pekalongan





MOTO

“Selalu Ada Harapan Bagi Mereka yang Sering Berdoa. Selalu Ada Jalan Bagi Mereka yang Sering Berusaha. Karena Kekuatan Doa dan Usaha Adalah Nyata”



ABSTRAK

Khurairoh. 2041114001. *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mengembangkan Keberagamaan Mualaf di Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang*. Skripsi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, Pembimbing Maskhur, M.Ag.

Idealnya, seorang mualaf diharapkan segera menyesuaikan diri dengan seluruh aspek Islam, terutama rukun Islam dan rukun Iman dan seluruh turunannya, mengikuti sunah Rasul, dia juga diharapkan berakhlak lebih mulia pada manusia dan kehidupan secara umum. Hal tersebut tentunya berhubungan dengan keberagamaan mualaf yang menggambarkan kualitas keislaman dan keimanannya. Namun, keberagamaan mualaf di Desa Kedawung belum sepenuhnya sesuai dengan idealisme tersebut, meskipun keberadaan mualaf di Desa Kedawung sudah cukup lama. Sehingga perlu adanya peran penyuluh agama Islam untuk mengembangkan keberagamaan mualaf, supaya keberagamaan mualaf lebih mantap, keimanannya kuat, ibadahnya baik dan tidak kembali ke agama awal.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keberagamaan mualaf di Desa Kedawung serta bagaimana peran penyuluh agama Islam dalam mengembangkan keberagamaan mualaf di Desa Kedawung tersebut. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan mengikuti model Miles and Huberman, yaitu Reduksi Data, Penyajian data, Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa kondisi keberagamaan mualaf di Desa Kedawung sangat beragam, sesuai dengan pengalaman serta penghayatan keberagamaan setiap mualaf. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, setiap mualaf memiliki pengalaman ibadah yang berbeda-beda, pengetahuan agama yang pendalamannya pun berbeda-beda.

Hasil yang kedua adalah Peran penyuluh agama Islam memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam mengembangkan keberagamaan mualaf di Desa Kedawung, dimana penyuluh agama berperan sebagai motivator sekaligus sebagai pembimbing.

Kata Kunci : Penyuluh agama Islam dan Keberagamaan mualaf

KATA PENGANTAR

Bismillah, Alhamdulillah, Puji syukur tak henti-hentinya penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi junjungan kita yaitu Nabi agung Muhammad S.A.W, suri tauladan yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju zaman yang penuh cahaya pengetahuan ini. Semoga kita termasuk umatnya yang mendapatkan syafa'at dan hidayahnya kelak diyaumul akhir. Amin

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan tantangan, rasa malas dan rasa putus asa juga tidak luput, namun berkat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KEBERAGAMAAN MUALAF DI DESA KEDAWUNG KECAMATAN BANYUPUTIH KABUPATEN BATANG”. Penulis dengan senang hati akan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
2. Dr. H. Imam Khanafi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan
3. Maskhur, M.Ag selaku Ketua jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, dan dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan ijin penelitian serta membimbing peneliti dengan sabar hingga selesainya skripsi ini.
4. Dr. Esti Zaduqisti, M.Si selaku Dosen wali, yang selama ini telah memberikan bimbingan dan arahan.

5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, yang telah membagikan ilmu yang bermanfaat selama ini
6. Seluruh staff dan karyawan FUAD, yang telah memberikan akses dan pelayanan yang baik bagi penulis dalam melakukan penelitian ini.
7. Kepala Desa Kedawung, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
8. Penyuluh agama Islam dan para mualaf, yang telah memberikan data yang sesuai dengan apa yang penulis butuhkan .
9. Bapak, Ibu, kaka dan adik-adik tercinta yang tak henti-hentinya mendo'akan serta memberikan dorongan moril maupun materiel selama ini.
10. Team BuBaDiBaKo yang saling menyemangati dan menemani selama ini. Tak lupa teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2014, yang selalu memberikan dukungan.
11. Partner terkasih dan semua pihak yang telah berjasa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis sadar, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua. Amin

Pekalongan, 5 November 2018


KHURAIROH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
TRANSLITERASI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
MOTO.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Kerangka Berfikir.....	12
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Penulisan Skripsi.....	23
BAB II PERAN PENYULUH AGAMA, KEBERAGAMAAN	
DAN MUALAF	
A. Penyuluh Agama Islam	
1. Pengertian Penyuluh Agama Islam.....	24
2. Peran penyuluh agama Islam.....	26
3. Kriteria Penyuluh Agama Islam.....	30
4. Fungsi Penyuluh Agama Islam.....	31



5. Materi Penyuluh Agama Islam.....	33
B. Keberagamaan.....	37
C. Konversi Agama dan Mualaf.....	41

BAB III PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM

DALAM MENGEMBANGKAN KEBERAGAMAAN MUALAF

DI DESA KEDAWUNG

A. Gambaran Umum Desa Kedawung.....	49
B. Profil Penyuluh Agama Islam.....	54
C. Sejarah Keberadaan Mualaf di Desa Kedawung.....	55
D. Keberagamaan Mualaf di Desa Kedawung.....	56
E. Peran penyuluh Agama Islam dalam mengembangkan keberagamaan mualaf di Desa Kedawung.....	59

BAB IV ANALISIS PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM

DALAM MENGEMBANGKAN KEBERAGAMAAN MUALAF

DI DESA KEDAWUNG KECAMATAN BANYUPUTIH

KABUPATEN BATANG

A. Analisis Keberagamaan Mualaf di Desa Kedawung.....	66
B. Analisis Upaya penyuluh Agama Islam dalam Mengembangkan Keberagamaan Mualaf di Desa Kedawung.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

1. Tabel Jumlah Penduduk Desa Kedawung..... 52
2. Jumlah Penduduk Menurut Agamanya..... 52
3. Struktur Organisasi Kantor Desa Kedawung..... 53





DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Kerangka berfikir..... 14





DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Wawancara
3. Catatan Lapangan
4. Hasil Observasi
5. Dokumentasi
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama dipeluk dan dihayati oleh manusia, praktek dan penghayatan agama tersebut diistilahkan sebagai keberagamaan (*religiusitas*). Keberagamaan manusia adalah menemukan dimensi terdalam dirinya yang menyentuh emosi dan jiwa. Oleh karena itu, keberagamaan yang baik akan membawa tiap individu memiliki jiwa yang sehat dan membentuk kepribadian yang kokoh dan seimbang.

C.Y. Glock dan R Stark dalam bukunya *American Piety: The Nature of Religion Commitment*, menyebut ada lima dimensi agama dalam diri manusia, yakni dimensi keyakinan (*ideologis*), dimensi peribadatan dan praktek keagamaan (*ritualistic*), dimensi penghayatan (*eksperensial*), dimensi pengamalan (*konsekuensial*) dan dimensi pengetahuan agama (*intelektual*).¹

Keberagamaan tentu ada pada setiap manusia yang memiliki agama dan mengakui adanya Tuhan, begitupun dengan mualaf. Mualaf sejak awal harus sudah paham bahwa mereka harus mulai beradaptasi karena memeluk Islam. Tidak hanya mualaf yang baru masuk Islam saja tentunya yang harus mempelajari aspek agama Islam, karena sulit memang mengira-ngira kapan seorang mualaf masih pantas disebut “baru masuk Islam” atau imannya sudah kuat betul atau yakin terhadap Islam. Ini menunjukkan bahwa mualaf tidak

¹ M.A. Subandi. *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 88

berhubungan dengan waktu (sebentar atau lama), melainkan lebih merujuk pada sesuatu yang “kualitatif”, yaitu seteguh apa dia memeluk Islam, sekuat apa dia yakin pada Allah dan Islam, sedalam apa pemahamannya terhadap agama tersebut.²

Kondisi seperti di atas seharusnya juga dilakukan oleh mualaf yang ada di Desa Kedawung, keberadaan mualaf di desa Kedawung sudah berlangsung kurang lebih 30 tahun, dan sampai saat ini yang masih berdomisili Desa Kedawung sekitar 30 mualaf. Namun, mualaf di desa Kedawung ada yang keberagamaannya masih perlu dikembangkan, masih ada diantara mereka yang belum bisa membaca Al-qur'an, masih ada yang belum 5 waktu melaksanakan sholat, masih ada yang belum mengikuti kegiatan majlis ta'lim yang ada, ada yang masih mengikuti kegiatan gereja meskipun sudah bersyahadat, bahkan beberapa waktu yang lalu ada beberapa dari mereka yang memutuskan kembali ke agama awal.³

Peristiwa-peristiwa tersebut menjadi keprihatinan tersendiri dari para penyuluh agama Islam baik ditingkat kecamatan maupun kabupaten dan juga warga sekitar. Kemudian mulai tahun 2013 melalui seorang penyuluh yang bertempat tinggal di desa tersebut, merumuskan suatu program tentang pengembangan keberagaman mualaf di Desa Kedawung tersebut. Beberapa kali program tersebut dilakukan dengan dibantu penyuluh-penyuluh dari KUA Banyuputih bahkan beberapa kesempatan mereka juga bekerja sama dengan

² Anwar Holid. *Seeking Truth Finding Islam Kisah Empat Mualaf Yang Menjadi Duta Islam di Barat*. (Bandung: Mizan Media Utama, 2009). Hlm:16

³ Hasil wawancara dengan salah satu tokoh agama dalam majlis Jami'atul Qur'ani, tanggal 27 September 2018

KEMENAG Kabupaten. Namun setelah itu bapak Ut Fahrozi melaksanakan program-program pengembangan keberagamaan dengan dibantu tokoh agama, baik ustadz, ustadzah dan juga para kiyai yang ada di desa Kedawung.⁴

Hal tersebut merupakan wujud peran seorang penyuluh agama Islam, dimana penyuluh agama merupakan pembimbing spiritual dan motivator yang ditempatkan dalam posisi sentral pada masyarakat. Masyarakat memandang penyuluh sebagai figur sentral yang menjadi sumber pengetahuan keagamaan dan sumber-sumber nilai untuk dianut serta tempat utama berkonsultasi bagi setiap permasalahan.⁵ Begitu pun dengan kondisi keberagamaan mualaf di Desa Kedawung, perlu adanya peran seorang penyuluh agama Islam untuk mengembangkan keberagamaannya supaya sesuai dengan dimensi keberagamaan yang sebenarnya untuk menuju kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti bermaksud untuk meneliti tentang bagaimana peran penyuluh agama Islam di Desa Kedawung dalam mengembangkan keberagamaan mualaf, sehingga terumuskan sebuah judul penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu **“PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KEBERAGAMAAN MUALAF DI DESA KEDAWUNG KECAMATAN BANYUPUTIH KABUPATEN BATANG”**

⁴ Bapak Ut Fahrozi, penyuluh agama Islam di Desa Kedawung. Tanggal 29 September 2018

⁵ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: UII press, 2001), hal.35-37

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keberagaman mualaf di desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang ?
2. Bagaimana peran penyuluh agama Islam dalam mengembangkan keberagaman mualaf di desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana keberagaman mualaf di Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh agama Islam dalam mengembangkan keberagaman mualaf di Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran tentang bagaimana peran penyuluh agama Islam dalam mengembangkan keberagaman mualaf.
 - b. Dapat memberikan pandangan baru terhadap dunia dakwah mengenai mualaf dan segala kebutuhan spiritualnya.

2. Manfaat Peraktis hasil Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi para pembimbing dan penyuluh islam mengenai bagaimana dan apa saja peran penyuluh agama Islam yang dapat dilakukan dalam mengembangkan keberagaman mualaf.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk bersama-sama terus mengembangkan keberagaman mualaf.
- c. Dapat dijadikan rujukan penelitian selanjutnya yang lebih baik.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Penyuluh agama Islam

Penyuluh agama berasal dari dua kata yaitu penyuluh dan agama. Penyuluh adalah pemberi, penerang atau penunjuk jalan. Sedangkan agama adalah ajaran yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.⁶ Sehingga penyuluh agama Islam adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral, dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.

Sebagai figur sentral di masyarakat, penyuluh menjadi sumber pengetahuan keagamaan dan menjadi sumber nilai-nilai yang dianut bagi jamaah. Penyuluh mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan

⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online

sekaligus menanamkan nilai-nilai spiritual dan akhlak mulia kepada jamaahnya. Penanaman nilai-nilai spiritual dan akhlak mulia dilakukan penyuluh pada setiap penyuluhan. Selain menjelaskan pentingnya membina sifat-sifat yang fadilah dan menghilangkan sifat-sifat yang tercela dari jama'ah, penyuluh berusaha untuk mempraktikkan dalam sikap hidup sehari-hari sebagai teladan nyata. Menurut penyuluh, hal ini merupakan upaya yang bertujuan menjaga ketenangan hati dan ketentraman jiwa para jama'ah.⁷

Peran penyuluh sangat dirasakan masyarakat dalam bimbingannya adalah sebagai pembangkit motivasi dalam upaya menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian serta ketenangan batin melalui pendekatan diri kepada Allah SWT. Sebagai konselor, penyuluh menanggapi masalah dan kegelisahan jiwa atau ketidaktertangan hati para jama'ah dengan memberikan motivasi untuk menumbuhkan atau membina rasa percaya diri dan keberanian bertindak melalui penegakkan nilai-nilai iman dan takwa.⁸

Peran penyuluh dalam konseling bagi masyarakat merupakan realisasi tugasnya menjadi “pewaris Nabi” yang bertanggungjawab menuntun mereka ke arah jalan kebenaran. Dalam hal ini, ia bukan hanya mencerdaskan akal/pikiran masyarakat dengan memberikan

⁷ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta: ElsaQ press, 2007), hlm. 328.

⁸ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), hlm. 5.

ilmu pengetahuan, tetapi juga mencerdaskan nurani mereka dengan upaya meningkatkan iman dan ketakwaannya.

b. Keberagamaan

Agama dipeluk dan dihayati oleh manusia, praktek dan penghayatan agama tersebut diistilahkan sebagai keberagamaan (*religiusitas*). Keberagamaannya, manusia menemukan dimensi terdalam dirinya yang menyentuh emosi dan jiwa. Oleh karena itu, keberagamaan yang baik akan membawa tiap individu memiliki jiwa yang sehat dan membentuk kepribadian yang kokoh dan seimbang.

Agama bersumber pada wahyu Tuhan. Oleh karena itu, keberagamaan pun merupakan perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada wahyu Tuhan juga. Keberagamaan memiliki beberapa dimensi. Dimensi-dimensi tersebut antara lain dimensi pertama adalah aspek kognitif keberagamaan, dua dari yang terakhir adalah aspek behavioral keberagamaan dan yang terakhir adalah aspek afektif keberagamaan.⁹

C.Y. Glock dan R Stark dalam bukunya *American Piety: The Nature of Religion Commitment*, menyebut ada lima dimensi agama dalam diri manusia, yakni dimensi keyakinan (*ideologis*), dimensi peribadatan dan praktek keagamaan (*ritualistic*), dimensi

⁹Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, ed. *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), Hal. 93

penghayatan (*eksperensial*), dimensi pengamalan (*konsekuensial*) dan dimensi pengetahuan agama (*intelektual*).

1. *Religious belief (the ideological dimension)*, atau dimensi keyakinan yaitu tingkat sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Misalnya dalam agama Islam, dimensi keyakinan tercakup dalam rukun Iman.
2. *Religious practice (the ritual dimension)*, yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Dalam Islam dimensi ini dikenal dengan Rukun Islam.
3. *Religious Feeling (the experiential dimension)*, atau dimensi pengalaman dan penghayatan beragama, yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan.
4. *Religious knowledge (the intellectual dimension)*, atau dimensi pengetahuan yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci maupun yang lainnya. Dimensi ini bisa disebut juga sebagai dimensi ilmu.
5. *Religious effect (the consequential dimension)*, yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan social.¹⁰

¹⁰M.A. Subandi. *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 88-89

Sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang yang pemahaman keagamaannya baik akan memiliki lima perilaku tersebut.

c. Mualaf

Mualaf berasal dari kata “mu'allaf qalbu”; jamaknya “mu'allafah qulubuhum ”, artinya seseorang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan. Orang yang dijinakkan hatinya agar cenderung kepada islam¹¹.

Orang yang (baru) masuk Islam dinamai “mualaf”, kira-kira artinya orang yang hatinya perlu ditemani atau diberi kasih sayang. Menurut catatan kaki diterjemahan Alquran versi Departemen Agama RI, mualaf ialah “orang kafir yang ada harapan masuk islam dan orang baru masuk Islam yang imannya masih lemah.”¹²

Mualaf yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mereka yang awalnya beragama selain Islam kemudian telah menyatakan diri masuk Islam dengan mengucapkan dua kalimat syahadat dan mengikuti kegiatan pengembangan keberagaman yang diadakan oleh penyuluh agama di desa Kedawung tanpa melihat sudah berapa lama mereka masuk Islam.

¹¹ Pedoman pembinaan muallaf departemen Agama RI Ditjen BIMAS dan Urusan Haji Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan Tahun 1998/1999. Hlm: 3

¹² Anwar Holid. *Seeking Truth Finding Islam Kisah Empat Mualaf Yang Menjadi Duta Islam di Barat*. (Bandung: Mizan Media Utama, 2009). Hlm:17

2. Penelitian yang Relevan

Penulis ingin mengemukakan beberapa penelitian yang pernah ada untuk menghindari adanya kesan pengulangan atau tindakan plagiatisme, antara lain:

Pertama, Skripsi: *Upaya BP4 dalam Bimbingan Islam Terhadap Muallaf Di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*, oleh Siti Yulaikhah. Skripsi ini meneliti mengenai apa saja unsur-unsur pelaksanaan bimbingan Islam terhadap muallaf yang dilakukan oleh BP4 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Dalam penelitian tersebut menitikberatkan pada upaya BP4 dalam bimbingan Islam terhadap muallaf. Penelitian ini dilatar belakangi oleh ditemukannya banyak muallaf di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman yang masih membutuhkan perhatian terhadap agama yang baru dianut. Muallaf di sini tidak hanya membutuhkan bantuan secara moril tetapi materijuga, karena muallaf tingkat keimanannya masih rendah maka perlu diadakannya bimbingan Islam.¹³ Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, hanya saja peneliti lebih fokus kepada upaya yang dilakukan penyuluh agama Islam dalam mengembangkan pemahaman keagamaan muallaf.

Kedua, skripsi yang berjudul *Peran Penyuluh Agama Yayasan Nadwah Masjid Raudhatul Jannah Dalam Membina Perilaku Beragama Muallaf Di Pekanbaru*, oleh Agung Trilestari. Skripsi ini membahas mengenai peran penyuluh agama yayasan nadwah masjid raudhatul

¹³Siti Yulaikhah. Skripsi: *Upaya BP4 dalam Bimbingan Islam Terhadap Muallaf Di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (Yogyakarta:2015). Hlm:8

jannah dalam membina perilaku beragama mualaf, dimana yang ingin diketahui dalam skripsi tersebut adalah mengenai bagaimana peran dari penyuluh itu sendiri. Hasil dari penelitian tersebut adalah penyuluh agama yayasan nadwah masjid raudhatul jannah berperan penting dalam pembinaan perilaku beragama mualaf dengan melakukan pembinaan pada: aqidah, pembinaan syari'ah, pembinaan akhlak dan pembinaan Alqur'an.

Adapun persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai peran penyuluh agama, namun terdapat perbedaan dalam hasil dan bentuk peran itu sendiri.¹⁴

Ketiga, skripsi yang berjudul: *Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Sikap Keberagamaan Anak Usia Sekolah Dasar*, oleh: Syamsul Fuad. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua dalam menanamkan sikap keberagamaan pada anak usia sekolah dasar dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam menanamkan sikap keberagamaan anak usia sekolah dasar. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek kajiannya yaitu keberagamaan, namun juga memiliki perbedaan yaitu terletak pada subjek penelitian dan rumusan masalah yang akan dicari, dan fokusnya pun berbeda.¹⁵

¹⁴ Agung Trilestari, *Peran Penyuluh Agama Yayasan Nadwah Masjid Raudhatul Jannah Dalam Membina Perilaku Beragama Mualaf Di Pekanbaru*. (Riau: 2017). Hal 10

¹⁵ Syamsul Fuad, *Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Sikap Keberagamaan Anak Usia Sekolah Dasar*, (Jakarta: 2010). Hal. 8

Keempat, tesis yang berjudul “*Pendidikan Agama Islam Bagi Mualaf Di Pesantren Pembinaan Mualaf Yayasan An-Naba Center Indonesia*”, oleh: Hidayatus Syarifah. Dalam tesis tersebut dijelaskan mengenai bagaimana pendidikan agama Islam digunakan untuk menumbuhkan keagamaan pada mualaf, faktor pendukung dan penghambat pembinaan bagi mualaf yang ada di Pesantren Pembinaan Mualaf Yayasan An-Naba Center Indonesia.¹⁶ Perbedaan pada penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus yang akan diambil.

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut semata-mata hanya penulis jadikan sebagai tinjauan pustaka untuk mendukung penelitian yang akan penulis lakukan dan digunakan untuk mencari persamaan dan perbedaan yang nantinya akan dicari setelah penggalian data yang lebih dalam, sehingga penulis akan berusaha meyakinkan bahwa penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

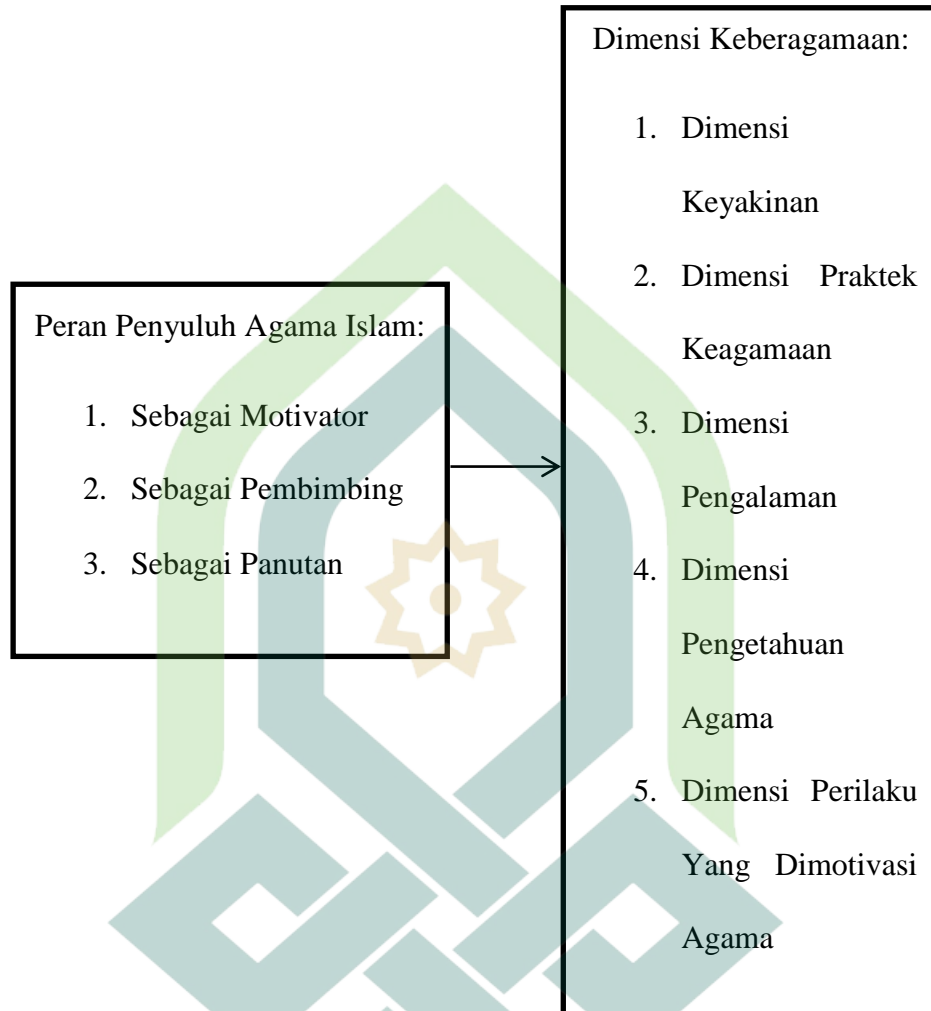
F. Kerangka Berfikir

Sangat dianjurkan begitu seseorang bersaksi menjadi muslim dia perlu segera mempelajari seluruh aspek agama Islam. Tentunya tidak hanya mualaf baru saja yang perlu mempelajari aspek agama Islam, mualaf lama pun harus terus mempelajarinya, hal tersebut menyangkut keimanan dari mualaf tersebut, yang mana perihal keimanan seseorang itu tidak dapat diukur secara

¹⁶Hidayatus Syarifah. Tesis yang berjudul “ *Pendidikan Agama Islam Bagi Mualaf Di Pesantren Pembinaan Mualaf Yayasan An-Naba Center Indonesia*”, Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah (Jakarta : 20017. Hlm: 8

pasti. Namun, menurut C.Y. Glock dan R Stark dalam bukunya *American Piety: The Nature of Religion Commitment* melalui pemenuhan dimensi-dimensi religiusitas yang mencakup dimensi keyakinan (*ideologis*), dimensi peribadatan dan praktek keagamaan (*ritualistic*), dimensi penghayatan (*eksperensial*), dimensi pengamalan (*konsekuensial*) dan dimensi pengetahuan agama (*intelektual*) dapat diketahui sejauh mana keberagamaan seseorang. Muallaf sebagai seseorang yang pernah berada dalam agama selain Islam tentunya membutuhkan seorang ahli agama yang dapat membantunya memenuhi 5 dimensi religiusitas tersebut. Sama halnya dengan muallaf di Desa Kedawung yang membutuhkan bantuan penyuluh agama maupun tokoh agama untuk mengembangkan keberagamaannya. Peran penyuluh agama tentunya sangat penting, terlebih dalam masyarakat penyuluh agama merupakan tokoh sentral yang menjadi sumber pengetahuan keagamaan dan menjadi sumber nilai-nilai yang dianut bagi jamaah. Menurut Zainal Sholihin dalam bukunya yang berjudul *Panduan Penyuluh Agama*, peran penyuluh agama Islam meliputi: penyuluh agama sebagai motivator, penyuluh agama sebagai pembimbing dan penyuluh agama sebagai panutan. Penelitian ini memaparkan penyuluh agama Islam tersebut berperan sebagai motivator, pembimbing serta panutan bagi para muallaf melalui program pengembangan keberagamaan bagi muallaf yang berpengaruh kepada kualitas keagamaan mereka dan keteguhan keimanan agar semakin mantap berada di agama Islam serta menghindarkan mereka dari kembalinya ke agama awal.

Untuk memudahkan gambaran maksud yang ingin dicapai oleh penulis, maka penulis merumuskan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka berfikir

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan Psikologi. Disiplin ilmu psikologi menempatkan manusia sebagai objek kajiannya. Manusia sendiri adalah

mahluk individual sekaligus mahluk sosial. Menyadari posisi manusia yang demikian, maka secara jelas yang menjadi objek kajian psikologi modern adalah manusia serta aktivitas-aktivitas mentalnya dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁷

Pada penelitian ini objek yang akan dikaji adalah manusia yang kemudian dalam penelitian ini disebut mualaf dan segala aktivitasnya, yaitu aktivitas keagamaannya sehingga peneliti menggunakan pendekatan psikologi.

b. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun format yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.¹⁸

Penggunaan penelitian lapangan (*field research*) ini dikarenakan data yang diambil dari objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁹

Jenis penelitian ini akan digunakan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi tentang peran penyuluh agama Islam dalam mengembangkan keberagaman mualaf di Desa Kedawung, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang.

¹⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.

¹⁸ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipt, 2002) hal 247

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1980), hlm. 75.

c. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁰ Pendekatan dengan cara memberikan prediksi yang menunjukan kepada pernyataan sebagai kualitas data mengenai konsep sebagai variabel yang diteliti yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif tersebut, data yang disajikan berupa pernyataan-pernyataan bukan disajikan dengan angka-angka.²¹

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Sementara objek penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problema penelitian.²²

Adapun yang dimaksud subjek dalam penelitian ini adalah penyuluh agama Islam dan Mualaf. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah terkait dengan peran penyuluh agama Islam dalam mengembangkan keberagaman mualaf di Desa Kedawung.

²⁰Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.3.

²¹Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

²²Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 120

3. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek di mana data dapat diperoleh.²³ Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan teknik pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data-data yang dikumpulkan di sumber primer ini berasal dari situasi langsung yang aktual ketika suatu peristiwa itu terjadi.²⁴ Data primer pada penelitian ini diperoleh dari mualaf, penyuluh agama Islam yaitu ustadz dan ustadzah, dan pegawai pemerintah desa di Desa Kedawung, kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang. Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat orang lain, atau tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian.²⁵

Data sekunder pada penelitian ini adalah segala sesuatu yang memiliki kompetensi dengan masalah yang menjadi pokok dalam penelitian. Data ini diperoleh dari pendukung data primer, meliputi buku-buku, dokumen, literatur, foto, review, penelitian ataupun sumber lain yang berkaitan dengan peran penyuluh agama Islam dalam mengembangkan keberagaman mualaf di Desa Kedawung, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) . hal 107

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) hlm 91

²⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta:PustakaPelajar, 1998) hlm 91

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Kedawung, kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang.

5. Teknik Penentuan Sample

Penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian. Caranya yaitu seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.²⁶

Dari teknik tersebut didapatkan sample pada penelitian ini yaitu Penyuluh Non PNS KUA Banyuputih, 1 Ustadzah, 5 Mualaf.

6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang konkrit, yaitu sebagai berikut:

²⁶Sugiyono. *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : CV Alfabeta, 2007).
Hlm:219

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁷

Metode ini digunakan untuk mengetahui peran penyuluh agama Islam dalam mengembangkan keberagaman muallaf di Desa Kedawung. Pedoman wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur, yaitu pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.²⁸ Subjek wawancara dalam penelitian ini adalah muallaf, penyuluh agama, tokoh agama, dan pegawai pemerintah desa di desa Kedawung, kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sekelompok data yang berbentuk tulisan, dokumentasi, sertifikat, foto, rekaman, kaset dan lain-lain.²⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data sekunder

²⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1* (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1980) hlm. 126.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 227.

²⁹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 120.

Dokumentasi dalam penelitian ini berasal dari seluruh rangkain penggalian data yang ada dan hal-hal yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti.

Dokumentasi diperoleh saat proses penyuluhan berlangsung, jamaah yang mengikuti penyuluhan, serta dokumen-dokumen penting untuk lampiran.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan-pengamatan dan pencatatan-pencatatan yang diperoleh secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.³⁰

Peneliti terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati keadaan yang ada. Metode observasi penulis lakukan dengan mengamati upaya penyuluh agama dalam mengembangkan keberagaman mualaf, untuk mengetahui secara langsung upaya apa yang dilakukan oleh penyuluh agamanya dan bagaimana keberagaman dari mualaf itu sendiri.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lain. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data menggunakan kualitatif dengan analisis deskriptif, yaitu bertujuan untuk

³⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*. (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1980) hlm. 75.

menggambarkan keadaan status atau fenomena secara sistematis dan rasional.³¹

Penulis menganalisis data ini guna mencari “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mengembangkan Keberagaman Muallaf Di Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang”

Analisis data penelitian mengikuti model Miles and Huberman, yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu :

a. *Data reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Pada tahap reduksi data ini, peneliti berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu meliputi peran penyuluh agama Islam dalam mengembangkan keberagaman muallaf Di Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang. Kemudian peneliti merangkum dan memilih hal-hal pokok yang diperlukan.

b. *Data display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya adalah menampilkan data kedalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Namun, yang

³¹Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1998). hal 209

paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data berkaitan Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mengembangkan Keberagaman Mualaf Di Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

c. *Conclusion Drawing / verification* (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada, dapat juga merupakan penggambaran yang lebih jelas tentang objek, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori.

Pada tahap ini, penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian dengan lebih jelas berkaitan dengan Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mengembangkan Keberagaman Mualaf Di Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.³²

³²Sugiyono. *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : CV Alfabeta, 2007).
Hlm:245-252

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi secara keseluruhan tentang penulisan ini. Maka dibawah ini dicantumkan sistematika penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan pustaka, Metode penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II. Landasan Teoritis meliputi peran penyuluh agama dalam mengembangkan keberagamaan mualaf yang berisi tentang: pengertian penyuluh agama, pemahaman keberagamaan, mualaf dan conversi agama

BAB III. Hasil penelitian tentang peran penyuluh agama Islam dalam mengembangkan keberagamaan mualaf di desa Kedawung kecamatan Banyuputih kabupaten Batang yang meliputi: Gambaran umum meliputi Desa Kedawung, struktur pemerintahan desa Kedawung, sejarah adanya mualaf, keberagamaan mualaf, serta peran penyuluh agama Islam dalam mengembangkan keberagamaan mualaf di desa Kedawung.

BAB IV. Analisis hasil penelitian tentang Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mengembangkan Keberagamaan Mualaf Di Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang meliputi: analisis keberagamaan mualaf, serta upaya penyuluh agama islam dalam mengembangkan keberagamaan mualaf di desa Kedawung kecamatan Banyuputih kabupaten Batang.

BAB V. Penutup dan saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari hasil penelitian maupun uraian yang telah peneliti kemukakan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keberagaman setiap mualaf di Desa Kedawung beragam, sesuai dengan pengalaman serta penghayatan keberagaman setiap mualaf. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, mualaf yang ada di Desa Kedawung memiliki lima dimensi *religiusitas* atau dimensi keberagaman, yaitu meliputi:

- a. Dimensi Keyakinan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari subjek penelitian penulis dapat menganalisis bahwa dimensi keyakinan mualaf di Desa Kedawung yang mengikuti kegiatan penyuluh agama dalam mengembangkan keberagamaannya mereka yakin dan beriman kepada Allah, mereka beriman kepada Rasul, pada malaikat-malaikat Allah dan pada kitab-kitab Allah.

- b. Dimensi Praktik Keagamaan

Berdasarkan data yang telah penulis dapatkan mengenai tingkatan sejauh mana mualaf mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual atau praktik dalam agamanya setiap mualaf yang ada di Desa Kedawung memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Seperti subyek yang peneliti temui ada yang mengatakan melaksanakan sholat 5 waktu dengan bacaan surat sebisanya, berdo'a sebisanya, melaksanakan puasa ramadhan, zakat fitrah. Ada pula

yang telah berangkat umroh, sering puasa sunnah, mengamalkan dzikir-dzikir dari kiyai, ada yang masih dalam proses belajar juga.

c. Dimensi Pengalaman dan Penghayatan Beragama

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan pada dimensi pengalaman dan penghayatan beragama setiap mualaf di Desa Kedawung memiliki pengalaman yang beragam, tergantung pada pengalaman dan penghayatan beragama setiap mualaf itu sendiri. Seperti halnya pernyataan beberapa mualaf yang peneliti jadikan sebagai subyek. Setiap mualaf di Desa Kedawung pernah mengalami perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa atau merasa do'a yang dikabulkan, diselamatkan Tuhan dan sebagainya.

d. Dimensi Pengetahuan

Seperti halnya pada poin ke tiga yang membahas mengenai pengalaman dan penghayatan dalam beragama tentunya sangat berkaitan dengan sejauh mana seorang mualaf tersebut mengetahui tentang ilmu agama. Berdasarkan data yang telah berhasil peneliti gali dari objek, pada dimensi ini mualaf di Desa Kedawung secara global mereka sudah mengetahui ajaran-ajaran agama Islam. Mualaf di Desa Kedawung memiliki pengetahuan keagamaan yang masing-masing mereka dapatkan baik dalam majlis ataupun melalui media yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian mualaf di Desa Kedawung memiliki pengetahuan keagamaan yang beragam.

e. Dimensi Perilaku yang Dimotivasi oleh Ajaran Agama

Pada dimensi ini tentunya erat kaitannya dengan bagaimana seseorang dapat bersosialisasi dengan baik dengan berlandaskan agama. Mualaf di Desa Kedawung berdasarkan penelitian memiliki perilaku sosial yang berlandaskan agama. Misalnya mengunjungi tetangganya yang sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan harta dan sebagainya, dan mengikuti kegiatan majlis ta'lim.

2. Peran penyuluh agama Islam memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam mengembangkan keberagaman mualaf di Desa Kedawung. Melalui pendekatan keagamaan yang diwujudkan melalui majlis ta'lim yang ada penyuluh agama mampu berperan sebagai:

a. Sebagai Motivator

Penyuluh agama Islam di Desa Kedawung mampu memotivasi para mualaf untuk ikut serta dalam kegiatan pengembangan keberagaman yang dilakukan oleh penyuluh dengan tujuan akan mendapatkan apa yang penyuluh ingin capai dan juga mualaf tersebut mendapatkan perubahan yang lebih baik. Selain memotivasi para mualaf, penyuluh juga memotivasi para tokoh agama dan masyarakat untuk bersama-sama mensukseskan kegiatan pengembangan keberagaman yang dilakukan penyuluh dan juga saling menjaga dan mengingatkan mualaf agar tidak kembali ke agama awal atau murtad.

b. Sebagai Pembimbing

Dalam penelitian ini, penyuluh melakukan sebuah peran pembimbing melalui kegiatan-kegiatan majlis ta'lim yang dilakukan dengan bantuan para tokoh agama. Mengarahkan para muallaf menjadi insan yang lebih baik dalam semua aspek.

c. Penyuluh Agama Sebagai Panutan

Penyuluh agama tidak saja memberikan penerangan dalam bentuk ucapan dan kata-kata saja, akan tetapi bersama-sama mengamalkan dan melaksanakan apa yang dianjurkan. Penyuluh agama memimpin dalam melaksanakan berbagai kegiatan dengan memberi petunjuk dan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan. Keteladanan ini ditanamkan dalam kegiatan dengan memberi petunjuk dan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan. Memulainya secara bersama-sama pula. Keteladanan ini ditanamkan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpinnya.

Peran penyuluh agama Islam dalam mengembangkan keberagaman muallaf tersebut sudah mampu membidik 3 hal yang dituju yaitu meluruskan aqidah, menegakkan akhlakunya, dan memperbaiki ibadahnya melalui majlis-majlis ta'lim yang memiliki beberapa kegiatan pengembangan keberagaman. Kegiatan dan materi yang diberikan juga sudah mencakup aspek kehidupan manusia baik dalam aspek beragama, bersosial dan bermasyarakat untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

B. Saran

Saran pada penelitian ini akan ditujukan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Keluarga Mualaf

Keluarga diharapkan dapat terus memberikan dorongan dan bimbingan kepada mualaf, supaya mereka tidak merasa sendiri dan terus bersemangat untuk terus mengembangkan keberagamaannya. Keluarga merupakan lingkungan terbaik untuk membantu seseorang menemukan tujuan hidup, dalam hal ini adalah memilih Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan terdekat setelah keluarga, dimana masyarakat turut mempengaruhi keyakinan seseorang. Pada kasus ini masyarakat Desa Kedawung harus saling menjaga, menghormati dan menerima latar belakang para mualaf supaya mereka tidak canggung dalam bersosialisasi dengan masyarakat dan mengikuti kegiatan majlis dengan baik.

3. Bagi Mualaf

Mualaf harus terus mengembangkan keagamaannya, baik secara mandiri maupun melalui majlis ta'lim. Tetap yakin dan beriman kepada Allah, kepada Nabi dan Rasul Allah, kepada malaikat-malaikat Allah, dan hari Akhir. Harus dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, ajaran yang sesuai dengan syari'at atau bukan. Harus menjadi mualaf yang cerdas dan taat.

4. Bagi Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama Islam harus tetap konsisten dalam kegiatan penyuluhan maupun bimbingan yang dilakukan, terus mengembangkannya. Bekerja sama

dengan pihak KUA ataupun KEMENAG untuk lebih memfasilitasi para mualaf, mengadakan bimbingan secara rutin.

5. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu sumber referensi dalam pengaplikasian ilmu yang selama ini di pelajari dalam jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Serta turut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluh agama Islam dalam mengembangkan keberagaman mualaf di Desa Kedawung, sebagai bentuk rasa sosial keagamaan terhadap mualaf.



DAFTAR PUSTAKA

- Adibah Binti Pahim. 2018. Skripsi: *Peran Hidayah Centre Dalam Pembinaan Muallaf*. Arifin, M. 1977. *Psikologi Dakwah (Suatu Pengantar Studi)*, (Jakarta: Bulan Bintang)
- Arifin, Isep Zainal. 2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Arikonto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipt)
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar)
- Daradjat, Zakiah Dkk, 1984. *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang)
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Fahrozi, Ut. Penyuluh Agama Islam Non PNS KUA Banyuputih. Wawancara Pribadi, pada tanggal 29 September 2018
- Faqih, Aunur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: UII press)
- Fuad, Syamsul. 2010. *Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Sikap Keberagaman Anak Usia Sekolah Dasar*, (Jakarta)
- Hadi, Sutrisni. 1980. *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi UGM)
- Hakim, Ramlah. 2013. Jurnal: *Pola Pembinaan Muallaf Di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan*. (Makasar)
- Holid, Anwar. 2009. *Seeking Truth Finding Islam Kisah Empat Muallaf Yang Menjadi Duta Islam di Barat*. (Bandung: Mizan Media Utama)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online
- Lubis, Saeful Akhyar. 2007. *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Elsa Press)



- Maleong, Lexy J. 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*,
(Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Misbahuddin S.Ag dalam <http://www.Penyuluhagama.com>
- Mubarok, Ahmad dan Al-Irsyad an Nafsy. 2002. *Konseling Agama Teori Dan Kasus*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru)
- Nasution, S. 2006, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*,
(Jakarta: Bumi Aksara)
- Pedoman pembinaan muallaf departemen Agama RI Ditjen BIMAS dan Urusan Haji Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan Tahun 1998/1999.
- Pranowo, M. Bambang. 2002. *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam*.
- Sholihin, Zainal. 1987. *Panduan Penyuluh Agama*, (Jakarta: Departemen Agama RI)
- Sugiyono. 2007, *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,
(Bandung: CV. Alfabeta)
- Syarifah, Hidayatus. 2017. *Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf Di Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Center Indonesia*.
Diakses pada tanggal 25 Mei 2018.
- Trilestari, Agung. 2017. *Peran Penyuluh Agama Yayasan Nadwah Masjid Raudhatul Jannah Dalam Membina Perilaku Beragama Muallaf Di Pekanbaru*. (Riau)
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling (studi dan karier)*.
(Yogyakarta: Andi Offset).
- Walgito, Bimo. 1982. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*.
(Yogyakarta: Andi Offset.)
- Yulaikhah, Siti. 2015, *Upaya BP4 dalam Bimbingan Islam Terhadap Muallaf Di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*. Diakses pada 25 Mei 2018



**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
KECAMATAN BANYUPUTIH
DESA KEDAWUNG**

Alamat : Jl. Desa Kedawung – Banyuputih Kab. Batang Kode Pos : 51271

SURAT KETERANGAN

Nomor : 045/ 839 / XI / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AMAT SUBEKHI

Jabatan : Kepala Desa

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : KHURAIROH

NIM : 2041114001

Tempat & tanggal lahir : Batang, 09 Mei 1996

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

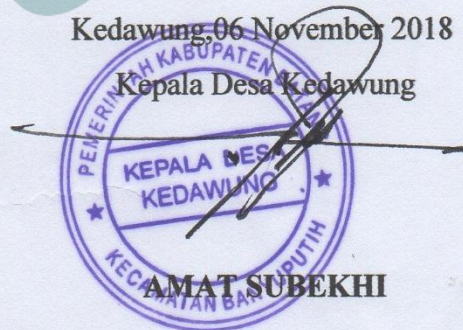
Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

Telah selesai melakukan penelitian dan pengumpulan data, serta survei awal untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Upaya Penyuluh Agama Islam dalam Mengembangkan Keberagamaan Mualaf di Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang"** yang dilaksanakan pada tanggal 25 September 2018 s/d 01 Oktober 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Kedawung, 06 November 2018

Kepala Desa Kedawung



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IDENTITAS DIRI

Nama : Khurairoh
 Tempat, tanggal lahir : Batang, 09 Mei 1996
 Agama : Islam
 Jenis kelamin : Perempuan
 Alamat : Rt 03, Rw 1, No. 44, Desa Candi,
 Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Muhtaromi	Nama Ibu : Sariyah
Pekerjaan : Wiraswasta	Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dk. Krajan, Rt 03, Rw 1, No. 44, Desa Candi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang	

RIWAYAT PENDIDIKAN

RA Miftahul Jannah : Lulus 2002	MTs At-Taqwa Bandar : Lulus 2011
MI Islamiah : Lulus 2008	SMA N 1 Bandar : Lulus 2014
IAIN Pekalongan : Masuk Tahun 2014	

Pekalongan, 5 November 2018

Penulis

 Khurairoh

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423418
Website : <http://www.fuad.iainpekalongan.ac.id> e-mail : fuad@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
NAMA : KHURAIROH
NIM : 2041114001
JUDUL SKRIPSI : PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENGEEMBANGKAN
KEBERAGAMAAN MUALAF DI DESA KEDAWUNG
KECAMATAN BANYUPUTIH KABUPATEN BATANG

Skripsi Saudara telah kami periksa, dari tata tulis dan Format penulisan sesuai aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Maka dari itu mohon untuk direvisi sesuai pedoman skripsi, untuk selanjutnya segera bisa dijilid sesuai warna fakultas dan warna yang ditetapkan oleh statuta IAIN Pekalongan. Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 20-12 - 2018

Mengetahui,

Subbas
KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB & DAKWAH
IAIN PEKALONGAN
REPUBLIK INDONESIA

Dr. H. Solikhin Kohar

NIP. 196607152003021001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain
pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **KHURAIROH**
NIM : **2041114001**
Jurusan/Prodi : **BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi esis Desertasi Lain-lain (.....)

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN KEBERAGAMAAN MUALAF
DI DESA KEDAWUNG KECAMATAN BANYUPUTIH
KABUPATEN BATANG**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Februari 2019



KHURAIROH
NIM. 2041114001

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

